

EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH IBU (Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Provinsi Jawa Barat)

The Effectiveness of Sekolah Ibu Program (Case: Situgede Village, Sub-district of Bogor Barat, Jawa Barat Province)

Dinda Karunia Putri ¹⁾ dan Ninuk Purnaningsih

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor 16680, Indonesia

*)E-mail: dinda_kpm53@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Sekolah Ibu Programs is a one of effort to women empowerment which was designed to make the family more harmonious. Situgede village be the one of place implementation of sekolah ibu program which was in the Bogor. Sekolahibu programs aims to increase knowledge of a wife or mother on the maintain unity of household and strengthen role and function of family. Purpose of this research is to analyze the relationship of an individual's characteristic, program's management, and figure out the relationship of the impact of the program which is conducted by the alumni at Situgede Village to the program's effectiveness. The respondent subject's number was 58 respondents that have joined the program. The instruments to collect the data were a questionnaire and deep interview to the respondents. The data of this research was analyzed by correlation test at Rank Spearman. The result of this research shows that there is no impact of an individual characteristic and program's management to the effectiveness program, but the effectiveness has relationship to the impact of the program (mutual understanding).

Keyword: Women empowerment, Sekolah ibu

ABSTRAK

Program Sekolah Ibu merupakan salah satu upaya pemberdayaan perempuan yang dirancang untuk menjadikan keluarga lebih harmonis. Kelurahan Situgede menjadi salah satu tempat pelaksanaan program sekolah ibu yang ada di Kota Bogor, program sekolah ibu bertujuan untuk menambah pengetahuan seorang istri atau ibu tentang mempertahankan keutuhan keluarga dan menguatkan peran dan fungsi keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik individu, manajemen program serta mencari hubungan efektivitas program sekolah ibu dengan dampak program sekolah ibu yang dilakukan oleh alumni yang terletak di Kelurahan Situgede. Subjek responden pada penelitian ini berjumlah 58 orang yang tergabung ke dalam program tersebut. Alat pengukuran data yang digunakan ialah kuesioner dan metode wawancara mendalam. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kolerasi pada *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik individu dan manajemen program terhadap efektivitas program sekolah ibu, tetapi terdapat hubungan antara efektivitas program sekolah ibu dengan dampak program sekolah ibu (*mutual understanding*).

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Sekolah Ibu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan diri perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku perempuan untuk aktif mengembangkan berbagai potensi, mampu mengevaluasi pengembangan identitas. Perubahan sosial telah memberikan peluang bagi perempuan, khususnya yang berusia dewasa muda, untuk dapat berkarya dengan bertumpu pada kehidupan berkeluarga. Menurut Sadli (2010) Perempuan bergerak dalam dua dunia, yakni dunia kerja dan dunia dunia keluarga, yang masing-masing menuntut sifat dan sikap yang berbeda. Sebagai ibu, ia perlu memiliki orientasi “feminism”, yaitu determinan utama keterikatan emosional. Sementara sebagai pekerja, ia perlu mengembangkan orientasi “maskulin”, yaitu determinan utama sikap

prestatif. Tuntutan perempuan terhadap kehidupan perkawinan, khususnya perempuan muda masa kini, cukup tinggi. Mereka tidak lagi penganut dari stereotip bahwa perempuan *nrimo*, sabar dan tempatnya di dapur dan pengasuh anak yang *full-time*. Mereka tidak lagi penganut dari stereotip bahwa perempuan *nrimo*, sabar dan tempatnya di dapur dan pengasuh anak yang *full-time*.

Hal itu menjadi perhatian untuk menciptakan gagasan baru bagi pemerintah serta beberapa kalangan untuk membantu serta memberdayakan para perempuan Indonesia melalui banyak media. Pemberdayaan perempuan harus dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan melalui potensi-potensi yang dimiliki dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan mendekatkan dengan sumber-sumber. Selain itu meminimalisir ancaman-ancaman yang datang dari luar dan melakukan pembinaan secara terus menerus sampai kelompok tersebut mandiri. Menurut Martina (2017), Dengan pemberdayaan maka pengetahuan perempuan akan bertambah, kapasitas dan rasa percaya diri pada saat yang bersamaan akan bertambah pula. Artinya, akan ada peningkatan kemampuan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan. pemberdayaan perempuan merupakan istilah yang muncul karena faktor ideologis. Pemberdayaan perempuan lahir karena program pembangunan yang berpendekatan *top down* dianggap tidak lagi mampu menjawab permasalahan pembangunan dan menjadi kerdil di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Program pemberdayaan kemudian memberikan ruang yang cukup bagi kaum perempuan untuk berekspresi dan menunjukkan modal sosial yang mereka miliki (Indiahono, 2016).

Menurut Kuncoro dan Kadar (2016) pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola atau memanajemen sebuah nilai yang ada pada diri sumberdaya manusia baik secara kelompok maupun secara individu yang bertujuan agar mampu berdaya sesuai dengan keinginan. Sedangkan pemberdayaan perempuan dalam lingkup mikro merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh nilai tambah yang berguna bagi diri manusia. Perkembangan peradaban di Indonesia saat ini tumbuh dalam lingkup budaya dan ideologi praktis sehingga meninggalkan dampak negatif diberbagai aspek kehidupan dan struktur masyarakat serta telah menciptakan ketimpangan gender. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 PP No 38 tahun 2007 tersebut “Berbagai upaya telah dilakukan oleh negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup khususnya perempuan dan masyarakat umumnya. Baik pada tataran kebijakan, kegiatan, program pembangunan yang berorientasi pada mencapai kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan gender dalam tata kehidupan masyarakat”. Menurut Hubeis (2010)

Sosok perempuan Indonesia saat ini tidak selalu hanya terperangkap atau menyudutkan dirinya di ruang tidur, dapur dan sumur tetapi juga telah mampu berkreasi di dunia publik, memajukan ummat.

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Barat adalah dengan menciptakan Program Sekolah Ibu. Kota Bogor menjadi tempat pelaksanaan dari program sekolah ibu, dilansir dari **detikcom** yang didirikan berawal dari keresahan masyarakat akan fenomena sosial, salah satunya yaitu tingginya angka perceraian, maraknya tawuran pelajar, narkoba, dan lain-lain. PKK Kota Bogor melihat fenomena tersebut diakibatkan oleh melemahnya peran dan fungsi keluarga dalam masyarakat.

Program Sekolah Ibu ini bertujuan untuk menjadikan keluarga lebih harmonis. Program sekolah ibu membuka wawasan seorang istri tentang peran dan fungsi keluarga sehingga memperluas pengetahuan tentang perempuan dan laki-laki kepada peserta program sekolah ibu, mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik seperti perilaku istri terhadap suami atau perilaku ibu terhadap anak yang tidak baik ketika mengikuti program sekolah ibu diharapkan perilakunya berubah menjadi baik. Selain itu, program sekolah ibu tidak hanya memberikan pendidikan *non formal* kepada ibu-ibu saja, peserta yang membawa anak pada saat mengikuti pertemuan akan dibantu dalam menjaga anaknya dengan memberikan pendidikan *non formal* juga seperti mengajari anak-anak membaca, mengajari anak-anak melukis, dan menyanyi.

Program Sekolah Ibu bukan ditujukan untuk melatih peserta dalam meningkatkan ekonomi, namun untuk mengubah cara perilaku istri dalam rumah tangga dan mengubah cara mengasuh anak yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik untuk menjadikan keluarga yang harmonis. Peserta program sekolah ibu juga harus didukung oleh suami, agar mempermudah seorang ibu atau istri berkomunikasi dan memahami suami dan anak-anaknya, sehingga keharmonisan dalam rumah tangga terbangun. Ciri-ciri psikologis perkawinan/rumah tangga bahagia adalah interaksi suami-istri didasari oleh rasa cinta kasih, bukan aturan formal, termasuk dalam mengisi peran masing-masing. Beberapa ciri yang perlu dikembangkan dalam kehidupan perkawinan atau rumah tangga antara lain hubungan yang ditandai oleh keterbukaan (bisa mendengar dan tidak segera menilai), mau bersikap *give* dan *take* (saling memberi dan menerima), saling menghargai pendapat masing-masing, mencari bersama solusi yang terbaik bagi kebahagiaan dalam berkeluarga dan menyakini bahwa perkawinan kekal dan bahagia bukan kewajiban perempuan saja.

Ciri-ciri rumah tangga bahagia tersebut juga bersangkutan dengan materi yang diberikan dalam Program Sekolah Ibu yang terdiri dari 3 bab dengan total 18 modul yaitu bab yang diajarkan mencakup Menuju Gerbang. Pernikahan (Bab I), Membangun Keluarga Bahagia (Bab II), dan Membangun Generasi Unggul (Bab III). Setelah mengikuti Program Sekolah Ibu, peserta yang mengikuti pelaksanaannya akan diwisuda. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 12, Pemberdayaan Masyarakat

Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Program Sekolah Ibu dilaksanakan pada tahun 2018 oleh Pemerintah Jawa Barat dalam rangka menurunkan angka perceraian dan meningkatkan kualitas perempuan melalui Program Sekolah Ibu. Menurut Nasdian (2014), upaya

pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peranserta dan kemandirian sehingga masyarakat baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumberdaya, memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan pengorganisasian dan kontrol dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan dilingkungannya. Efektivitas pada program sekolah ibu dipengaruhi oleh aspek tujuan atau kondisi ideal dimana aspek ini berorientasi pada hasil, serta proses yang direncanakan untuk pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk meneliti tentang Efektivitas Program Sekolah Ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana karakteristik individu dalam program sekolah ibu, bagaimana manajemen program sekolah ibu, bagaimana efektivitas program sekolah ibu, dan bagaimana dampak dari program sekolah ibu.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut menganalisis hubungan karakteristik individu dengan efektivitas program sekolah ibu, menganalisis hubungan manajemen program sekolah ibu dengan efektivitas program sekolah ibu, dan menganalisis hubungan efektivitas program sekolah ibu dengan dampak program sekolah ibu.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan pada program sekolah ibu, serta dapat menjadi awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya

secara lebih mendalam terkait efektivitas program sekolah ibu. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat berguna untuk acuan pelaksanaan dalam membuat kebijakan inovasi baru maupun pelatihan mengenai perencanaan

program pemberdayaan perempuan. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan pada program sekolah ibu.

PENDEKATAN TEORITIS

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Ramalakshmi (2014) adalah proses dimana perempuan mampu untuk mengatur diri mereka sendiri, meningkatkan kemandirian mereka sendiri, menegaskan hak independen mereka, untuk membuat pilihan dan mengendalikan sumber daya yang akan membantu dalam menantang dan menghilangkan subordinasi mereka sendiri. Pemberdayaan perempuan akan menjadi mampu mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, menyadari potensi mereka dan meningkatkan daya tawar kolektif mereka. Tujuan utama pemberdayaan perempuan adalah perolehan harga diri dengan komitmen untuk mengambil tanggung jawab. Jadi, pemberdayaan perempuan diidentifikasi dengan kemampuan perempuan untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan juga keputusan lain dalam masyarakat yang diharapkan dapat menghasilkan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pengukuran program pemberdayaan perempuan yang diutarakan oleh Kuncoro dan Kadar (2016) dapat diukur dengan menggunakan indikator penguatan organisasi kelompok perempuan, penguatan fungsi dan peran organisasi perempuan, keterlibatan kelompok perempuan.

Menurut Hubeis (2010) pemberdayaan perempuan merupakan upaya memper-baiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Sedangkan penelitian Astuti *et al* (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan sering pula diartikan pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar pada semua sisi kehidupan.

Selanjutnya menurut Indiahono (2016) Pemberdayaan perempuan merupakan istilah yang muncul karena faktor ideologis. Pemberdayaan perempuan lahir karena program pembangunan yang berpendekatan *top down* dianggap tidak lagi mampu untuk menjawab permasalahan pembangunan dan menjadi kerdil di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Program pemberdayaan kemudian memberikan ruang yang cukup bagi kaum perempuan untuk berekspresi dan menunjukkan modal sosial yang mereka miliki.

Manajemen Program Sekolah Ibu

Manajemen program sekolah ibu terdiri dari mekanisme pendaftaran peserta, kompetensi dan kurikulum program sekolah ibu. Manajemen program sekolah ibu merupakan sebuah proses untuk mengatur keberlangsungan program sekolah ibu yang dilakukan oleh sekelompok perempuan atau ibu-ibu untuk mencapai tujuan program sekolah ibu tersebut dengan cara bekerja sama dengan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Program Sekolah Ibu ini didorong juga oleh rasa tanggung jawab pada seluruh proses pelaksanaan untuk program sekolah ibu, memberikan sebuah perlindungan kebijakan dalam proses pelaksanaan program sekolah ibu, dan juga meliputi sebuah pengembangan inovasi kegiatan dalam pelaksanaan program sekolah ibu sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas ibu-ibu yang mengikuti program sekolah ibu. Program ini

juga meliputi peserta dari program sekolah ibu, kompetensi seperti fasilitator pengagas dan pengajar, monitoring yang dilakukan oleh PKK Kota dan Kecamatan, serta upaya untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta dan pengurus untuk mencapai tujuan pelaksanaan sekolah ibu dari Dinas Pemberdayaan (DPMPPA), hal ini guna untuk menggagas praktik dalam pemberdayaan yang ramah perempuan. Program Sekolah ibu yang ada di Kelurahan Situgede memiliki jadwal 20 kali pertemuan dan pertemuan diadakan dua kali dalam seminggu, untuk jadwalnya dilaksanakan pada hari senin dan kamis pukul 13.00 WIB. Pelaksanaan program sekolah ibu kurang lebih berjalan selama tiga bulan. Setelah itu ibu-ibu yang mengikuti program sekolah ibu akan di wisuda secara serentak sekota Bogor.

Selanjutnya, pendaftaran peserta anggota sekolah ibu dilakukan dengan cara memberikan kuota kepada setiap RW nya dengan maksimal tiga orang peserta. Tata cara pendaftaran yang dilakukan untuk menjadi peserta program sekolah ibu yaitu: (1) Menghubungi pihak pengurus setempat seperti RT/RW; (2) Sertakan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK); DAN (3) Foto ukuran 4x6, sebanyak dua lembar Program sekolah ibu juga memiliki persyaratan dalam mengikuti program sekolah ibu seperti batas maksimum usia 45tahun, mempunyai anak sekolah dan mendapatkan izin dari suami untuk mengikuti program sekolah ibu. Tidak ada seleksi dalam pemilihan peserta sekolah ibu, peserta akan diterima jika memenuhi persyaratan yang berlaku. Jumlah anggota yang dibutuhkan pada setiap angkatanya berjumlah 30 orang, lalu di bagi kuotanya untuk 10 RW yang ada di Kelurahan Situgede.

Efektivitas Program Sekolah Ibu

Efektivitas menurut Rosalina (2014) adalah pencapaian tujuan yang ingin segera dicapai, agar tujuan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan atautkah justru tidak berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan suatu pencapaian dari keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya. Selanjutnya, suatu program dikatakan efektif jika telah tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas atau pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

Efektivitas Program Sekolah Ibu yang ada di Kota Bogor merupakan salah satu upaya pemberdayaan perempuan yang menjadikan keluarga lebih harmonis. Program sekolah ibu membuka wawasan seorang istri tentang peran dan fungsi keluarga sehingga memperluas pengetahuan tentang perempuan dan laki-laki kepada peserta program sekolah ibu, mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik seperti perilaku istri terhadap suami atau perilaku ibu terhadap anak yang tidak baik ketika mengikuti program sekolah ibu diharapkan perilakunya berubah menjadi baik untuk memperkuat fungsi dan peran keluarga. Program Sekolah Ibu ini berjalan selama tiga bulan dengan menghadiri setiap pertemuan senin dan kamis, jika peserta Program Sekolah Ibu tidak menghadiri pertemuan sebanyak tiga kali berturut-turut maka peserta akan dikenai hukuman seperti tidak lulus dan tidak dapat di wisuda. Sekolah Ibu tidak hanya memberikan pendidikan *non formal* kepada ibu-ibu saja, peserta yang membawa anak pada saat mengikuti pertemuan akan dibantu dalam menjaga anaknya dengan memberikan pendidikan *non formal* juga seperti mengajari anak-anak membaca, mengajari anak-anak melukis, menyanyi, dll. Menurut peserta alumni Program Sekolah Ibu, program ini sangat berdampak pada dirinya sendiri, dimana peserta yang mengikuti program ini lebih bisa mengontrol emosinya, berkomunikasi baik dengan keluarga, hingga mampu memajemen keuangan agar pengeluaran dapat di kontrol. Penelitian pada Program Sekolah Ibu ini ingin melihat pencapaian tujuan Program Sekolah Ibu dari peserta yang pernah mengikuti Program Sekolah Ibu (alumni) selama tiga bulan.

PENDEKATAN LAPANG

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat sebagai alat pengumpulan data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait

hubungan keberhasilan dengan tingkat kemandirian perempuan pedesaan. Informasi yang didapatkan dari data kuantitatif ini digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan dari pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kelurahan Situgede merupakan salah satu wilayah di Kota Bogor yang menjadi tempat penyelenggaraan Program Sekolah Ibu.

Sumber data dari penelitian ini adalah responden dan informan. Responden adalah pihak yang memberikan informasi mengenai diri mereka sendiri sebagai sumber data, sementara informan adalah pihak yang memberikan informasi atau keterangan tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Unit analisis pada penelitian ini adalah Program Sekolah Ibu itu sendiri dan menjadikan alumni Program Sekolah Ibu sebagai responden untuk melihat efektivitas dari Program Sekolah Ibu yang ada di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Purposive*, penelitian ini mengambil sampel dari jumlah alumni program sekolah ibu dengan empat angkatan sebanyak 120 orang dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama yaitu alumni peserta Program Sekolah Ibu. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *Purposive* jumlahnya tidak ditentukan dan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun informan yang diambil pada penelitian ini adalah Pihak-pihak yang terkait di Pemerintah Kelurahan Situgede atau pihak-pihak yang terlibat dalam program sekolah ibu, Ketua PKK, dan Ketua RT/RW. Individu yang dijadikan responden ialah alumni dari peserta Program Sekolah Ibu. Penentuan jumlah sampel dari seluruh peserta Program Sekolah Ibu adalah sebanyak 40 orang alumni peserta Program Sekolah Ibu dan akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang akan dilakukan pada alumni peserta program sekolah ibu pada Kelurahan SituGede RW 10 yang memiliki karakteristik serupa dengan objek penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber sekunder, seperti pada penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan pada penelitian ini, maupun data BPS. Data primer untuk data kuantitatif didapatkan melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian mempunyai dua jenis data yang diolah dan dianalisis, yaitu data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrument utama berupa kuesioner yang telah disusun dan pengumpulan data kualitatif sebagai informasi tambahan agar data dapat menjadi lebih kaya dan fenomena sosial yang diteliti dapat lebih dipahami, dilakukan melalui observasi serta wawancara mendalam dengan para responden dan informan. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner kemudian data diolah dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel2007* dan *Statistical for Social Science (SPSS 21)* di uji menggunakan kolerasi *Rank Spearman*, yaitu untuk melihat hubungan dari variable yang telah ditentukan. Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu akan diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang akan dilakukan pada alumni peserta program sekolah ibu pada Kelurahan SituGede RW 04 yang memiliki karakteristik serupa dengan objek penelitian. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang untuk melihat data awal responden. Data Kualitatif dianalisis dengan merangkum hasil wawancara mendalam dengan para responden dan informan dengan melakukan proses pemilihan dan penyederhanakan data hasil wawancara mendalam, lalu menyusun informasi dan data yang diperoleh menjadi serangkaian kata-kata atau narasi yang mudah dibaca kedalam sebuah laporan, lalu

melakukan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah untuk mendukung data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Individu

Karakteristik individu dari program sekolah ibu yang menjadi responden di Kelurahan Situgede dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni program sekolah ibu yang menjadi responden memiliki rentang usia 40 – 45 tahun. Alumni program sekolah ibu yang menjadi responden di Kelurahan Situgede mayoritas hanya menempuh pendidikan SMP dan SMA, namun masih terdapat juga responden yang hanya lulusan SD bahkan perguruan tinggi. Alumni program sekolah ibu di Kelurahan Situgede mayoritas tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga (IRT), adapun responden bekerja memiliki pekerjaan sebagai guru paud, buruh mingguan atau harian dan sebagai orang yang menjajakan usaha orang lain seperti menjajakan kue ke warung-warung kecil yang ada di Kelurahan Situgede untuk membantu memenuhi pendapatan keluarga agar berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, sebagian besar peserta program sekolah ibu sudah menikah selama 10-15 tahun dan mayoritas peserta program sekolah ibu memiliki 1-3 anak.

Manajemen program sekolah Ibu

Manajemen program sekolah ibu merupakan sebuah proses untuk mengatur keberlangsungan program sekolah ibu yang ditetapkan oleh panitia program untuk mencapai tujuan program sekolah ibu tersebut dengan cara bekerja sama dengan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Manajemen program sekolah ibu merupakan salah satu rangkaian dalam program sekolah ibu. Peserta yang hendak mengikuti program sekolah ibu harus mengikuti tatacara manajemen program sekolah ibu yang terdiri dari mekanisme pendaftaran peserta, kompetensi dan kurikulum program sekolah ibu.

Berkaitan dengan mekanisme pendaftaran, responden yang mengikuti program sekolah ibu tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan wawancara dengan responden hal ini dikarenakan pada awal pelaksanaan program sekolah ibu hanya diperuntukkan untuk kader-kader PKK terlebih dahulu, sehingga banyak yang tidak memenuhi syarat saat mengikuti program sekolah ibu seperti usia sudah di atas 45 tahun dan sudah tidak memiliki suami. Sehingga, persyaratan ini diperketat pada angkatan ketiga hingga angkatan pada saat ini (angkatan kelima).

Selanjutnya, pada kompetensi yang merupakan tenaga pengajar pada program sekolah ibu tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan wawancara dengan responden hal ini dikarenakan tenaga pengajar dari program sekolah ibu sangat memberikan dampak positif seperti memberikan motivasi kepada ibu-ibu, membangun suasana untuk bersemangat dalam mengikuti program sekolah ibu, dan menjadi tempat curhat secara pribadi untuk ibu-ibu yang tidak berani mengungkapkan masalah keluarganya di depan peserta yang lain. Selain itu, tenaga pengajar tidak hanya selalu memberikan materi secara tulisan namun juga menyampaikan materi dalam bentuk permainan dan diberikan sebuah *rewards* bagi ibu-ibu yang berhasil memenangkan permainan tersebut. Hal ini menjadi faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Situgede semakin banyak yang ingin mengikuti program sekolah ibu. Kemudian mengenai kurikulum program sekolah ibu termasuk pada kategori tinggi. Berdasarkan wawancara dengan responden hal ini dikarenakan Kurikulum ini berisikan materi pembelajaran untuk ketahanan keluarga dalam mencapai keluarga yang harmonis untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami oleh responden.

Efektivitas Program Sekolah Ibu

Program sekolah ibu yang terjadi di Kelurahan Situgede menimbulkan respon yang beragam dari para alumni program sekolah ibu di wilayah tersebut yang masih dilaksanakan hingga pada saat ini. Efektivitas program sekolah ibu dibagi menjadi dua bagian yaitu mempertahankan keutuhan keluarga dan menguatkan peran dan fungsi keluarga yang diukur menggunakan pengetahuan, sikap, dan

tindakan. Hal yang menjadi pusat analisis dari penelitian ini adalah program sekolah ibu itu sendiri dalam mempengaruhi responden pengetahuan, sikap dan tindakan dari peserta program.

Setelah melakukan wawancara dengan responden dan pengukuran kuesioner mengenai tahapan mempertahankan keutuhan keluarga yang diukur dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Membuktikan bahwa alumni program sekolah ibu termasuk dalam kategori tinggi pada tahap tindakan. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan program sekolah ibu di Kelurahan Situgede dapat mempengaruhi tindakan responden dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program sekolah ibu. Selanjutnya, pada tahapan menguatkan peran dan fungsi keluarga pada program sekolah ibu termasuk dalam kategori tinggi pada tahap pengetahuan. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan bahwa program sekolah ibu di Kelurahan Situgede hanya dapat mempengaruhi pengetahuan pada responden, hal ini dikarenakan responden yang merupakan alumni program sekolah ibu merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang menguatkan peran dan fungsi keluarga setelah mengikuti program sekolah ibu dan tidak terlalu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Program Sekolah Ibu

Dampak dari program sekolah ibu pada Kelurahan Situgede dapat dilihat dari bagaimana keluarga tersebut sudah *mutual understanding* (saling mengerti anggota keluarganya satu sama lain). Program sekolah ibu di Kelurahan Situgede sangat membawa dampak yang positif dan menambah wawasan untuk ibu-ibu di Kelurahan Situgede. Selain itu juga berdampak pada keharmonisan rumah tangga dengan saling memahami satu sama lain antar anggota keluarga.

Hasil penelitian di lapang, berdasarkan wawancara dengan responden dan pengukuran kuesioner pada tahapan *mutual understanding* yang diukur dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Membuktikan bahwa alumni program sekolah ibu termasuk dalam kategori tinggi pada tahap pengetahuan. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan program sekolah ibu di Kelurahan Situgede, tingginya tingkat pengetahuan pada responden program sekolah ibu di Kelurahan Situgede di pengaruhi oleh bertambahnya pengetahuan yang mereka dapatkan dari mengikuti program sekolah ibu yang ada di Kelurahan Situgede.

Hubungan Karakteristik Individu dengan Efektivitas Program Sekolah Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik individu dengan efektivitas program sekolah ibu di Kelurahan Situgede dengan nilai kolerasi 0.060 dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.715 pada usia, nilai kolerasi 0.015 dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.463 pada tingkat pendidikan, nilai kolerasi -0.288 dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.72 pada jenis pekerjaan, nilai kolerasi sebesar -0.115 dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.479 pada jumlah anak, dan nilai kolerasi -0.104 dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.522 pada lama menikah. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik tidak mempengaruhi efektivitas pada program sekolah ibu.

Hubungan Manajemen Program Sekolah Ibu dengan Efektivitas Program Sekolah Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen program sekolah dengan efektivitas program sekolah ibu dengan nilai kolerasi 0.250 dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.060.

Hasil temuan di lapang, menunjukkan bahwa manajemen program sekolah ibu yang tergolong dalam kategori sedang memiliki efektivitas program sekolah ibu yang rendah yaitu sebesar 50 persen, karena peserta yang mengikuti program tersebut sudah memenuhi persyaratan yang berlaku seperti menyertakan fotocopy KK, KTP, foto ukuran 4x6, minimal memiliki satu anak, maksimal berusia 45 tahun, dan mendapatkan izin dari suami. Selanjutnya, peserta program sekolah ibu merasa pihak pengajar menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta yang mengikuti program sekolah ibu, sehingga responden mendapatkan pengetahuan baru dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Hubungan Efektivitas Program Sekolah Ibu dengan Dampak Program Sekolah Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara efektivitas program sekolah dengan dampak program sekolah ibu dengan nilai kolerasi 0.486** dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.001, artinya semakin tinggi tingkat efektivitas program sekolah ibu maka semakin tinggi dampak program sekolah ibu. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas mempengaruhi dampak pada program sekolah ibu.

Hasil temuan dilapang, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan suatu program terdapat berbagai reaksi dari peserta program sekolah ibu sebagai penerima program, bisa berupa penerimaan terhadap perubahan pengetahuan sampai penerimaan terhadap perubahan tindakan. Dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas program sekolah ibu yang terjadi termasuk dalam kategori rendah, sehingga memberikan dampak yang rendah pula untuk program sekolah ibu. Hal ini disebabkan oleh penerimaan materi yang diberikan program sekolah ibu dapat dipahami dengan cara yang berbeda-beda oleh responden sehingga memberikan dampak yang berbeda-beda pula pada responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan seperti berikut ini: (1) Efektivitas Program Sekolah Ibu yang terdapat di Kelurahan Situ gede tergolong efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang menguatkan perandan fungsi keluarga, dan tindakan dalam mempertahankan keutuhan keluarga; (2) Manajemen program sekolah ibu yang tergolong dalam kategori sedang memiliki efektivitas program sekolah ibu yang rendah yaitu sebesar 50 persen yang artinya peserta yang mengikuti program tersebut sudah memenuhi persyaratan yang berlaku. Selanjutnya. Pihak pengajar menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta yang mengikuti program sekolah ibu; dan (3) Selanjutnya, terdapat hubungan antara variabel efektivitas program sekolah ibu dengan dampak program sekolah ibu yang dapat dibuktikan berhubungan dengan nilai kolerasi koefisien sebesar 0.486** dan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.001. Hal ini dikarenakan program sekolah ibu memberikan pengetahuan baru yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan responden. Pada hubungan antara efektivitas program sekolah ibu dengan dampak program sekolah ibu tergolong dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan penerimaan materi yang diberikan program sekolah ibu dapat dipahami dengan cara yang berbeda-beda oleh responden sehingga memberikan dampak yang berbeda-beda pula pada responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan yakni: (1) Sebaiknya pihak Pemerintahan Kota Bogor mengadakan pertemuan kembali kepada alumni program sekolah ibu untuk melihat perkembangan alumni program sekolah ibu setelah mengikuti program untuk meninjau keberhasilan dari program tersebut; (2) Sebaiknya program sekolah ibu bekerjasama dengan pihak swasta atau memperbanyak bekerjasama dengan pihak sponsor untuk meringankan anggaran Pemerintahan Kota Bogor. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program sekolah ibu terkendala dari keterbatasan anggaran PEMDA (Pemerintahan Daerah); dan (3) Diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis lebih dalam hubungan antara manajemen program sekolah ibu dengan efektivitas program sekolah ibu dan hubungan antara efektivitas sekolah ibu dengan dampak program sekolah ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Suharyati, Herlina. 2018. Efektivitas pemberdayaan perempuan Melalui Program Pelatihan Bedah Resep di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018. *Jurnal Transformasi* [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 25]; 4(2):99-112. Tersedia pada: <http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/p/transformasi/article/view/1329/1100>

- [BPS]. Badan Pusat Statistik (ID). Kota Bogor dalamangka 2016. [Internet]. [diunduh: 20 September 2019]. Tersedia pada <https://bogorkota.bps.go.id/publication/2016/07/15/28f07f251b6d8f97c935b967/kota-bogor-dalam-angka-2016.html>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik (ID). Kota Bogor dalamangka 2018. [Internet]. [diunduh: 22 September 2019]. Tersedia pada <https://bogorkota.bps.go.id/publication/2018/08/16/8a345520f04dbaed9a1e8b1/kota-bogor-dalam-angka-2018.html>
- Hubeis A VS. 2010. PemberdayaanPerempuandari Masa ke Masa. Bogor (ID): IPB Press <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- IndiahonoD. 2016. "Mahkotauntukperempuan di PorgramPemberdayaan". Studi posisi penting perempuan pada Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 22]; 4(2):176- 182. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13393>
- Kamus Besar Bahasa <https://kbbi.web.id/perempuan> Indonesia.
- Kuncoro A, Kadar. Pengaruhpemberdayaanperempuan dan peningkatansumberdayaekonomikeluarga. *Buana Gender: JurnalStudi Gender dan Anak* [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 27]; 1(1):45-54. Tersedia
- Martina M. 2017. Strategi Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) DalamPengembangan Program PemberdayaanPerempuanDi Kota Padang. *Jurnal Agrium* [Internet]. [diunduh pada 2019 Agustus 24]; 12(1): 23-34. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29103/agrium.v12i1.382>
- Nasdian F. 2014. PengembanganMasyaraikat. Jakarta (ID): Yayasan PustakaObor.
- NugrohoR. 2017. Keberdayaanperempuanpascapelatihanmengolahsampahbagikelompokpemberdayaan dan kesejahteraankeluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* [Internet]. [diunduh pada 2019 Agustus 24]; 4(2): 146-156. 2016. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>
- Ramalakshmi P. 2014. *Women Empowerment Through SGSY Program in Virudhunagar*. *Indian Journal of Applied Research* [Internet]. [diunduh pada 2019 Agustus 20]; 4 (4): 53 - 56. Tersedia pada:[https://www.worldwidejournals.com/indian-journal-of-applied-research-\(IJAR\)/article/women-empowerment-through-sgsy-program-in-virudhunagar/MzwcwMA==/?is=1&b1=49&k=13](https://www.worldwidejournals.com/indian-journal-of-applied-research-(IJAR)/article/women-empowerment-through-sgsy-program-in-virudhunagar/MzwcwMA==/?is=1&b1=49&k=13)
- Rosalina I. 2014. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat MandiriPerkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karang rejo Kab upaten Magetaan. [Internet]. [diunduh pada 2010 Januari 03]; 1(1): 0 - 216. Tersedia pada: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/7675>
- Sadli S. 2010. BerbedatetapiSetara. Jakarta (ID): PT Kompas Media Nusantara
- Sari A, Hubeis AVS., Mangkuprawira S., Saleh A. 2010. Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* [Internet]. [diunduh pada 2020 Januari 15]; 8(2):36-45. Tersedia pada: <file:///D:/Downloads/5701-Article%20Text-16162-1-10-20121023.pdf>
- [UU] Undang-undangRepublik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentangPembagianUrusanPemerintahantaraPemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota